

# balikoin

Mingguan Berita Universitas Gadjah Mada | Edisi 35 Senin, 13 Mei 2002



**HERIDA SAKTI  
COMPUTER**

Jl. Flamboyan CT X No. 20  
Karang Asem  
Sleman  
Yogyakarta  
0811286111 | 08122950915

Computer Service & Training Center

## Skripsi di FKG: MEMASUNG KEBEBASAN AKADEMIK!

*Layaknya judi, seleksi tema skripsi di Fak. Kedokteran Gigi (FKG) menggunakan sistem undian. Alih-alih membangun iklim akademik yang sehat, sistem itu malah menimbulkan gontok-gontokkan di kalangan mahasiswa.*

**Selasa, 30 April** lalu, ada yang tak biasa di kampus FKG. Malam itu, banyak mahasiswa sengaja bermalam untuk antri mengajukan proposal skripsi. Skripsi? Ya. Mereka harus antri agar bisa mendapatkan laboratorium/bagian yang sesuai dengan keinginan. Sejak sore, kerumunan itu bahkan telah berjejal. Hanya saja, sialnya, sekira pukul 01.00 dinihari, pihak fakultas membubarkan kerumunan itu. Mahasiswa nampak tidak puas, meski sebelumnya sempat terjadi tawar-menawar.

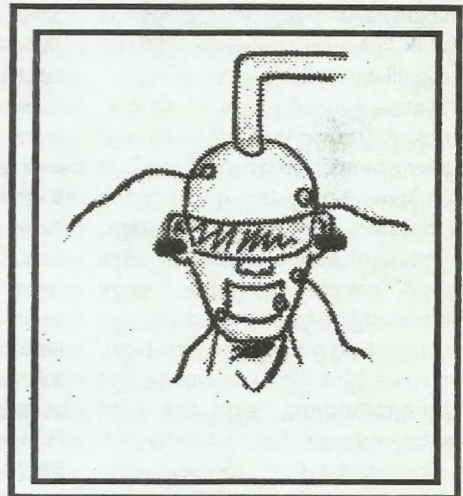
Apa yang terjadi malam itu merupakan kulminasi penyikapan atas sistem skripsi di KG. Selama ini, sebelum mahasiswa mengajukan proposal skripsi, mereka diharuskan mengisi blanko pendaftaran. Dalam formulir itu disertakan tema dan uraian mengenai bahan penelitian

yang direncanakan. Masalahnya, topik yang dikehendaki itu tak serta-merta bisa disetujui.

Di sinilah masalah bermula. Mahasiswa per-caya bahwa nomor urut antri berpengaruh pada nasib usulan mereka. Jika tak cepat, mereka bisa-bisa menerima tema yang tak diminati, lain dari yang diusulkan. Pasalnya, fakultas melarang terjadinya penumpukan penelitian pada satu atau beberapa laboratorium di KG.

"Kita pasrah saja ditempatkan di mana," ujar Nuraini S., mahasiswi KG '95. Hal senada juga diungkapkan Nana. "Dari dulu memang begitu," ungkap mahasiswi KG '97 ini dengan kesal. Hanya mahasiswa dengan IPK di atas 3,5 saja, tuturnya, yang bisa memilih sendiri laboratorium yang diminatinya. Namun, ungkap Nana, hal ini masih lebih mending dibanding sistem sebelumnya.

Menanggapi masalah ini, Wakil Dekan (WD) I FKG, Dr. drg. Munakhir menangkis bahwa hal itu karena *misunderstanding* saja. "Kami kerja atas kesepakatan yang telah dibuat mahasiswa," ungkapnya. Lebih jauh,



ia menjelaskan bahwa mahasiswa dibebaskan memilih 3 lab/bagian yang diinginkan. Hanya saja, pihak WD I yang akan menentukan bagian mana yang bisa dipilih.

Menurut Munakhir, sangat tak mungkin menuruti keinginan semua mahasiswa. "Bisa-bisa ada lab yang penuh dan ada yang kosong," kelitnya. Ia juga menampik kalau sistem nomor antri berpengaruh terhadap penempatan bagian. "Tidak benar itu," sanggahnya. Menurutnya, hal itu sudah dijelaskan pada tiap pembekalan. Namun entah mengapa, tahun ini tanggapan mahasiswa

Tak Lulus Lima Tahun, Tambah Ongkos

\*Dikelola Alumni UGM



**ELANG MAS**

Jl. Kolorong km 4.5  
(depan IMA UGM) YK  
telp: 546391

cepat lulus  
banyaklah  
latihan dengan  
memakai kertas  
buram. Percepat  
tugas akhir  
dengan kertas  
HVS 80 gr.

BERSAMBUNG KE HAL 7



# TUHAN, MAKANAN, DAN KAGAMA

**Percayakah** Anda, Tuhan begitu memperhatikan makanan? kasarnya. Dia sangat memperhatikan urusan perut. Coba dengar, ketika berbicara tentang surga dan neraka. Dia tak bisa lepas dari perut manusia. Surga adalah tempat di mana makanan apapun bisa dinikmati. Ia penuh dengan talam dan piala-piala yang penuh dengan makanan dan minuman. Selain tentu, janji Tuhan yang paling saya ingat adalah di sana penuh dengan sungai-sungai susu, madu, atau *khamr*. Sementara di neraka, Tuhan telah menyediakan daging-daging busuk, kepala-kepala setan, lengkap dengan minum nanah busuk dan aspal panas untuk konsumsi manusia-manusia yang dilaknatnya.

Kalau tentang dunia? Dunia, katanya hanya sekadar ladang! Ladang tempat bertanam. Artinya, ia jadi tempat manusia dapat hidup subsisten, bercocok tanam, memenuhi kebutuhan. Dan, saya yakin semakin-yakinnya, yang dimaksud-Nya terutama adalah soal makan. Karena Tuhan jelas tahu, manusia bisa hidup telanjang dan menggelandang, tapi tak bisa bertahan dengan perut keroncongan.

Berangkat dari pandangan, makan adalah yang paling penting, bahkan bagi Tuhan, maka saya berduka dengar Warung Murah Kagama mau ditutup.

Ya, ini subjektif, saya akui. Tapi saya membayangkan, ada paling tidak ratusan orang, yang selama ini rajin antrian, mungkin dengan argumen berbeda, akan melakukan pembelian yang sama: Warung Kagama penting bagi kita, atau pal-

ing tidak, "kami".

Mungkin benar jika ada tuduhan ia tidak dianggap penting sebab hanya dinikmati oleh sedikit orang, itupun tidak tepat sasaran alias yang makan di sana tak benar-benar butuh. "Masa, pakai Tiger makan di Kagama," gerutu seorang petugas Kagama yang saya baca di media ini.

Namun, apa sih yang tepat sasaran di negara ini? Utang Indonesia yang digitnya sudah tak muat di kalkulator hanya dimakan sekian orang. Orang-orang yang kita pilih jadi wakil banyak yang bajingan. Sampai, mungkin yang menerima beasiswa di universitas kita juga bukan yang benar-benar pintar atau yang benar-benar miskin. Ya, kita kan sudah biasa dengan yang tak tepat sasaran?

Lha, Warung Kagama, kalau pun tak tepat sasaran, saya kira resikonya paling kecil. Melesetnya tak banyak. Bagi yang butuh, tentu tak masalah.

Tapi, jika memang yang datang ke sana bawa Tiger, atau pegang HP, toh ada banyak hal yang jelas-jelas tetap posistif. Pertama, tak sembarang orang yang mau terlihat nimbrung antrian di sana. Artinya, harga *nggopek* itu sebenarnya "plus". Plus gengsi, plus antri, plus "teri-

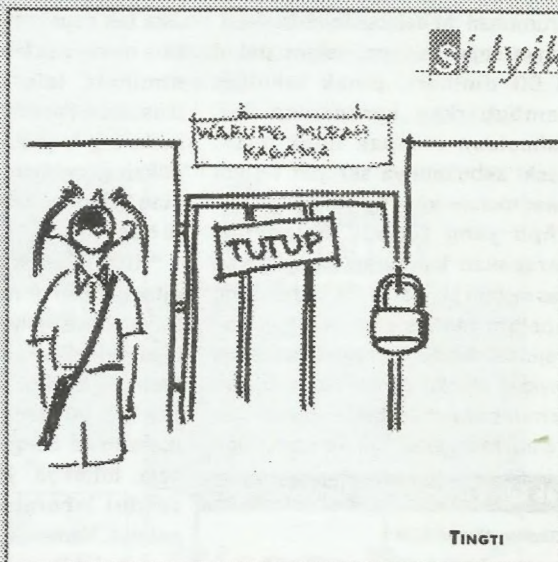
maksih". Berapa sih orang yang mau bayar sekian plus itu dengan selisih duit seribu-duaribu? Mungkin karena itu, tak ada yang ribut kalau Wrung Kagama hanya menjatah 500 porsi.

Kedua, jika ada lebih banyak Warung Kagama, saya yakin, penghematan nasional dapat digalakkan. Selain orang seperti saya yang weselnya selalu ngepas bisa tetap bernafas pada saat-saat duit pamungkas, yang punya tiger bisa menghemat setengah liter bensin permakan, yang pegang HP dapat meminimalisir laporan palsunya pada mama-papa, yang punya pacar bisa menunjukkan bahwa dirinya bisa hidup bersahaja. Bagus kan?

Tuhan menganggap makan itu penting. Rektor Universitas ini pasti juga menganggap makan itu penting. Dan, bagi kami, keberadaan kagama itu penting.

PENGINTERUPSI

Si lyik



balkon

DITERBITKAN OLEH BPPM-UGM BALAIRUNG &gt;&gt;&gt;TIM KREATIF: MAHFUD, TARU, ADI#DUNIAOEL, ARDI, ASUR REPORTER: IRFAN,

DYNA, ANNA, TYAS, RETRI, BAMBANG IKLAN: SHIZA, HARUN, IHSAN, BUTET, SHIZA, ANNA, DANDI, RATIH LITBANG: HERU PRACETAK: TINGTI, BONDY, MOENA

&gt;&gt;&gt;ALAMAT REDAKSI DAN SIRKULASI: BULAKSUMUR B-21 YOGYAKARTA 55281, FAX: 0274-566171. E-MAIL: BALKON.UGM@EUDORAMAIL.COM REKENING:

BCA YOGYAKARTA No 0372072120 A.N. WIDHI TRI BUDIARTATI&gt;&gt;&gt;GRATIS TIAP SENIN DI: UPT 1, UPT II, PERPUSTAKAAN PASCASARJANA, MASJID KAMPUS,

BONBIN SASTRA, GELANGGANG MAHASISWA, WARTEL KOPMA, PARKIR TP, KAFETERIA KOPMA, PERPUS TEKNIK, KPTU TEKNIK, WARNET EKONOMI, KANTIN BIOLOGI,

KANTIN PETERNAKAN, KANTIN FILSAFAT, MARUNG MURAH KAGAMA, 18 FAKULTAS UGM DAN BULAKSUMUR B-21

masthead



# PERTANIAN TOLAK PEMIRA

Sabtu, 4 Mei 2002, Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian (KMFPN) mengeluarkan surat pernyataan penolakan atas Pemilu Raya (Pemira) yang akan dilaksanakan oleh Keluarga Mahasiswa UGM (KM UGM) pada 27—28 Mei 2002.

**Dalam** surat penolakan itu, KMFPN menolak untuk ikut dan berperan serta dalam Pemira. Wujud konkret penolakan itu ditelorkan dalam tiga pernyataan. Pertama, tidak menempelkan selebaran apapun yang berkaitan dengan Kepanitiaan Pemira KM UGM di lingkungan Fak. Pertanian. Kedua, tidak ada waktu dan tempat khusus berpropaganda bagi partai dan kandidat di lingkungan Fak Pertanian. Dan ketiga, tidak membuat TPS di lingkungan Fak Pertanian.

Perseteruan antara KMFPN dengan KM UGM sebenarnya telah lama terjadi. Pemicunya adalah ditolaknya mekanisme Garis-garis Besar Haluan Kerja (GBHK) yang diajukan KMFPN dalam Mubes KM UGM, Juni 2001 di Kaliurang. Buntut dari perselisihan yang tak terselesaikan itu KMFPN tidak mengikutsertakan mahasiswa baru dalam Inisiasi Kampus 2001.

Pada November 2001, KMFPN bermaksud melakukan rekonsiliasi dengan melayangkan surat kepada KM UGM yang berisi tuntutan pelaksanaan Musyawarah Besar Istimewa (Mubestim) untuk membahas GBHK. Namun, sampai *deadline* yang diberikan KMFPN, yaitu tanggal 25 November 2001, KM UGM tidak menanggapi surat tersebut. KMFPN pun tiba pada keputusan untuk menarik Faisol Masud, anggota DPM dari Pertanian, dan menolak dilaksanakannya Pemira.

Menurut Fazwar Aribuana, Ketua BEM FPN, alasan utama KMFPN menolak Pemira adalah karena diselenggarakan oleh organisasi yang cacat konstitusi. "Pemira itu cacat hukum. Selain itu, kami ingin memberikan pelajaran politik kepada KM UGM," tegas mahasiswa

Perikanan '98 ini.

Fazwar menjelaskan, pihaknya akan tetap memberikan kesempatan partai-partai untuk melakukan kampanye meski KMFPN tidak menyediakan tempat, waktu, dan fasilitas khusus untuk kampanye. Mahasiswa Pertanian dapat mengikuti Pemira di fakultas lain. KMFPN juga berjanji tidak akan melakukan provokasi menolak Pemira baik kepada mahasiswa Pertanian maupun KM fakultas lain.

Menanggapi hal ini, Hariyanto, Ketua Pemira 2002, mengatakan tidak akan ambil pusing dengan sikap KMFPN. "Hubungan kerja antara KM UGM dan KM Fakultas hanya bersifat koordinatif, sedangkan pemberian ijin ada di tangan dekanat," katanya dengan santai. Tetapi, menurut Hariyanto, Ketua KM UGM tetap akan berusaha melakukan pendekatan. Ia berjanji akan tetap menempel brosur dan selebaran Pemira dan menyediakan Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Hal senada diungkapkan Abdul Aziz, Sekjen KM UGM. Mahasiswa Ekstensi Manajemen 2000 ini berjanji tetap akan berupaya memberikan penjelasan kepada KMFPN. "Hal ini menyangkut hak mahasiswa Pertanian untuk menyampaikan aspirasinya." Ucapnya. Ia menambahkan, tidak sepatutnya KMFPN melibatkan mahasiswa pragmatis dalam masalah antarlembaga.

Ketika dimintai pendapatnya, Arif Budi Satrio, Ketua Senat KMFPN, menegaskan sikap KMFPN. Hal lain yang ingin diperoleh dari penolakan Pemira adalah meningkatkan



popularitas lembaga-nya ini di kalangan

mahasiswa. "Kami ingin mahasiswa Pertanian memanfaatkan fungsi KMFPN dengan optimal", ujarnya. Sebab, ia menilai, selama ini mahasiswa Pertanian cenderung apatis dan apolitis.

Pada kesempatan terpisah, Rahmantoha Budiarto, Ketua KM UGM, menyatakan bahwa langkah untuk mendekati KMFPN tak ada gunanya. Ia mengatakan, KMFPN telah melakukan dua kesalahan besar. Pertama, tidak mengikutsertakan mahasiswa baru Pertanian dalam Inisiasi Kampus tahun 2001. Kedua, mereka menghalangi kesempatan mahasiswa Pertanian mengikuti Pemira.

"Tindakan mereka sangat tidak demokratis," tandasnya. ■

DYNA

**Ista Printer**  
Pusat Isi Ulang Printer

EPSON LEXMARK CANON

**melayani**  
service head & cartridge  
service & cleaning printer  
jual beli printer  
tukar tambah printer

Jl. A.m. Sangaji No. 74 Yogyakarta  
Telp. (0274) 517854 - 0856 285 12 66



# Regresifitas FUNGSI MASJID KAMPUS

MUSAFAK\*

*Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, terlepas apa dan bagaimana rupanya, bahkan bagi penganut aliran Islam apapun. Tapi, bagaimana jadinya bila Masjid Kampus—sebagai wujud kesatuan intelektual dan iman Islam—hanya menjadi milik segelintir orang (berduit) semata? Bukankah ini sebuah bentuk regresif dari fungsi masjid yang sebenarnya?*

**Pada** masa Rasulullah masjid merupakan media mem-persatukan umat—selain sebagai rumah ibadah. Masjid berfungsi sebagai ruang dialog antarumat, yang terpisah dari unsur struktural dan kepentingan. Fungsi masjid tak sekadar sebagai wadah untuk melakukan ritual yang bersifat transenden. Tapi, masjid juga bermakna sebagai simbol kesatuan umat. Dan, seperti itu pula yang semestinya terjadi.

Namun, waktu itu saya mendapati bukti adanya regresifitas penggunaan Masjid Kampus. Hari senin lalu, sekira pukul tiga pagi, saya hendak menumpang berwudhu di Masjid Kampus—untuk selanjutnya sholat Isya di kos. Ternyata, di sana sedang berlangsung sebuah acara, yang saya tak tahu acara apa itu. Saya tetap menghormati acara tersebut. Namun, yang saya sesalkan, penjaga tak memberikan izin untuk sekadar berwudhu. Itu dilakukan dengan tanpa alasan yang jelas.

Kejadian itu sempat membikin saya jengkel. Lantas, saya jadi bertanya-tanya: bagaimana mungkin Masjid Kampus mampu mengakomodasi kegiatan beragama masyarakat? Tentunya, dengan tak memandang apakah masyarakat akademis atau masyarakat awam. Pastinya lagi, dengan meniadakan dari golongan sosial dan aliran Islam mana mereka berasal.

Jika pun pengkotak-kotakan itu ada, maka kemudian perlulah kiranya untuk mempertanyakan kembali visi dan misi UGM, yang katanya—kalau tak salah—bervisikan kerakyatan dan bermisikan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Tidakkah menjadi sebuah kebohongan besar ketika visi dan misi

itu hanya menjadi sebuah jargon belaka. Sementara, arti-kulasinya nol besar.

Sudah saatnya visi dan misi kerakyatan UGM dipertanyakan kembali. Mungkin lebih tepatnya, diganti saja dengan yang lebih sesuai dengan realitas saat ini. Karena nyatanya, Masjid Kampus hanya dikuasai oleh orang-orang yang berduit. Dan bagi saya yang termasuk dalam golongan orang-orang yang tak berduit, tak bisa menggunakan fasilitas itu sebagaimana mestinya.

Mungkin tak banyak yang dapat saya perbuat atas kenyataan ini. Saya hanya dapat terpaku sambil bergeleng kepala saat melihat segelintir manusia menyingkirkan hak segolongan manusia yang lain—sebuah hak yang selama ini diyakini oleh setiap individu sebagai hak yang paling hakiki manusia. Paling mungkin, saya hanya bisa menyampaikan kerisauan ini di sini.

Masjid, yang selama ini dianggap sebagai rumah Tuhan—yang didalamnya tak ada pembedaan dan perbedaan selain tingkat ketakwa—kini telah menjadi milik segolongan manusia. Masjid telah diprivatisasikan dari tangan Tuhan dan seluruh umat Islam kepada segelintir orang yang berduit.

Tampaknya, kapitalisme global yang kini semakin deras menyusup ke segala arah itu, tanpa disadari telah merambah pada unsur kehidupan manusia yang paling hakiki. Ia telah menyelinap dalam keyakinan dan kehidupan beragama. Ternyata, ia telah mengendus dalam



BONDY

ruang-ruang suci, termasuk di Masjid Kampus kita ini.

Barangkali, perlu kiranya kita mengevaluasi diri. Sampai sejauh manakah dampak dari kapitalisme global itu? Seberapa kencangkah kapitalisme global ini telah menyusup? Dengan begitu, akan jelas bagaimana kita mengatur strategi dan menyiasati ini semua. ■

\*MAHASISWA FILSAFAT '00

sudut

**Sistem skripsi di FKG resahkan mahasiswa**

Ah, kita kan biasa resah..

**Minim modal, Warung Kagama**

**terancam tutup**

Kita tunggu Warung GMUM aja.



## PENYIMPANGAN PUN PERLU MODAL

Dengan modal sosial yang lebih tinggi, seorang remaja ternyata mampu memecahkan sebuah persoalan dengan lebih baik. Setidaknya, itulah yang dibuktikan Erwin Muhammad Setiadi (Psikologi '98) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kapital Sosial (Social Capital) dan Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Remaja.

**Perilaku** menyimpang pada remaja acap kali disebabkan karena lemahnya kemampuan mereka dalam mengambil keputusan. Mereka cenderung bergantung dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Imbasnya, mereka terjerumus pada ke-salahan-ke-salahan kolektif, seperti tawuran, pergaulan bebas, atau obat-obatan terlarang.

Sebenarnya, masalah-masalah tadi bisa dipecahkan jika ada komunikasi sosial yang positif. Nilai-nilai pergaulan, semisal kepercayaan, kebersamaan, kerjasama, kepatuhan pada norma dan hubungan timbal balik yang harmonis, bisa mengudar simpul-simpul kecenderungan menyimpang pada remaja. Nilai-nilai itu disebut sebagai modal/kapital sosial.

Secara biologis hal ini dapat diterangkan dengan adanya produksi norepinephrine pada sistem limbik. Antara sistem limbik dan neokorteks sebagai pusat berpikir terdapat jaringan syaraf yang akan saling mempengaruhi. Produksi hormon norepinephrine menyebabkan terciptanya perasaan senang dan akan mengakibatkan kerja syaraf dineokorteks dapat bekerja secara lebih maksimal dengan terciptanya hormon tersebut, sehingga otak dapat berpikir secara lebih jernih (Rosenhan dan Sehmen, 1989).

Kerangka pikir inilah yang melandasi Erwin untuk mencoba meneliti hubungan antara kapital sosial dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja. Selain itu, dalam penelitian ini ia juga mencoba meng-korelasikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan je-nis kelamin dan kelompok usia.

Sebagai subjek penelitian ini,

diambil remaja dari lima wilayah di Yogyakarta. Kelima wilayah itu adalah daerah kost-kostan sekitar jalan Kaliurang, wilayah Kraton,



ISTIMEWA

Gondokusuman, Depok dan Nogotirto.

Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa sumbangan efektif kapital sosial terhadap pemecahan masalah adalah 10,5%. Ini berarti ada 89,5% variabel lain yang mempengaruhi pemecahan masalah pada remaja. Penemuan ini membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu ada hubungan antara kapital sosial dan pemecahan masalah pada remaja. Asumsinya, semakin tinggi kapital sosial, maka

semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah pada remaja. Pada penelitian itu, Erwin menetapkan pemecahan masalah sebagai variabel tergantung, dan kapital sosial sebagai variabel bebas.

Di antara kapital sosial yang diskalakan, menurut penelitian, aspek yang sangat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah terutama adalah kepercayaan, norma dan hubungan timbal balik yang harmonis.

Melalui uji tambahan yang dilakukan dengan Mann-Whitney Test maka diperoleh hasil yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Apa yang diteliti Erwin pada dasarnya sekadar ingin meneguhkan bahwa nilai-nilai yang di zaman ini kerap dianggap "tradisional" dalam interaksi sosial—seperti kepercayaan, norma, atau faktor-faktor etik lain—sebenarnya (masih) sangat berperan besar dalam penciptaan harmoni. Ketika semua itu gagal dihiraukan manusia, terutama pada remaja, maka berbagai realitas penyimpangan menjadi hal yang berkesempatan muncul.

Bagaimana dengan modal Anda? ■

HERU

**Untuk Kebutuhan Komputer Anda  
Kami Solusinya**

**MITRA GAMA GROUP**  
**COMPUTER SOLUTION**

MGC: 0274-545916  
PREMA: 0274-418994  
ANANDAM: 0274-523535  
MKC: 0274-548881  
NP.COMP: 0274-546847  
MNDI.COMP: 0274-544269

www.spacewalker.com



# WARUNG KAGAMA Segera Tutup

Beberapa bulan lagi, tak ada lagi antrian panjang mahasiswa di depan Warung Makan Murah Kagama (WMMK) di bilangan Boulevard UGM. Kabarinya, dana yang selama ini jadi nafas Warung Kagama terancam habis.

**Hal** ini diungkap oleh Ny. Kunto Wibisono, Ketua WMMK. Saat ditemui BALKON di rumahnya, dengan ekspresi menyesal, sebenarnya ia berharap dapat meneruskan program warung murah tersebut. Namun, karena keadaan finansial yang semakin menipis, penge-lola WMMK akhirnya ter-paksa mengambil sikap. WMMK akan ditutup.

"Mau bagaimana lagi? Kita sudah berusaha terus jalan. Namun, kondisi keuangan sudah tidak memungkinkan, sementara sumbangan dari luar semakin menurun," tutur isteri Prof. Kunto Wibisono ini. Ketika ditanya sampai kapan WMMK akan bertahan, Bu Kunto hanya menjelaskan, "Ya, nggak tahu Mas. Mungkin sampai uang yang tersisa habis," tuturnya. Hal senada juga diungkapkan Vika, Sekretaris WMMK. "Ya, Mas, keuangan kami sudah sangat menipis. Paling-paling bisa bertahan sampai Juni," tuturnya lesu.

Selain permasalahan keuangan, rencana tutupnya WMMK ini juga

terkait dengan hasil Musyawarah Nasional (Munas) Kagama di Balikpapan, 5 Agustus 2001, yang memutuskan WMMK

tidak diperkenankan mencari sumbangan atas nama

K a g a m a .

Menurut Ketua Kagama,

Prof. Dr.

Ichlasul Amal,

keputusan tersebut

diambil untuk menghindari

duplikasi-duplikasi. Sebab, menurut Munas, kegiatan WMMK secara kelem-bagaan tidak ter-masuk agenda kerja Kagama.

Amal me-lanjutkan, keberadaan WMMK adalah respon terhadap krisis moneter 1998, dan bersifat temporal. Maka, ketika keadaan ekonomi Indonesia sudah mulai membaik, prioritas dialihkan pada hal lain, seperti pemberian beasiswa kepada mahasiswa atau program-program lain yang lebih penting.

Bagaimana tanggapan mahasiswa? Beberapa orang yang dihubungi BALKON memberi tanggapan berbeda-beda mengenai rencana tutupnya WMMK. Dwi Ponco,

mahasiswa Filsafat '00, misalnya, menyesalkan keputusan ini. Sebab, baginya WMMK sangat membantu mahasiswa. "Warung Kagama adalah warung paling murah yang pernah saya temui. Masak mau di tutup. 'Kan sayang?" sesal Ponco, yang pelanggan setia WMMK itu.

Berbeda dengan Ponco, Andri, mahasiswa Ekonomi '98 merasa keberadaan WMMK tidak terlalu berpengaruh bagi mahasiswa. Menurutnya, hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang antri di sana. Selain itu, selama ini WMMK juga dinilainya tidak tepat sasaran. Banyak mahasiswa yang seharusnya tak layak antri, ikut-ikutan nimbrung di sana. "Masa mahasiswa bersepeda motor kok antri di sana. Itu 'kan tidak tepat sasaran?" celetuk Andri yang juga pernah jadi pelanggan WMMK.

Apa yang disampaikan Andri dan Amal boleh jadi benar. Hanya saja sebuah keprihatinan tetap patut dilontarkan. Institusi sebesar UGM ternyata masih tak peduli terhadap kerja-kerja sosial yang ada di pelupuk matanya. Bukankah kepedulian sosial juga bisa dimulai dari hal "remeh-temeh", semisal urusan perut, Pak?

IRFAN



Cetak **SUPER** Murah  
Kualitas Tinggi

**MITRA MUDA GROUP**

• BUSANA • PERKANTORAN • CATERING

Jl. Prof. Dr. Kuntoro Mangunwijaya 56 Yogyakarta 55274 410032, 410067 Fax: 552742 410705 Yogyakarta

**Butuk Anda... Mahasiswa!**

**BALAIRUNG**  
BADAN PENERBITAN PERMAHASISWA  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
TENTANG LAUT  
TENTANG LAUT  
TENTANG LAUT  
TENTANG LAUT  
TENTANG LAUT  
ada yang baru  
di bulan mei



## SAMBUNGAN HAL 1

begitu besar.

Apapun alasannya, sistem pembagian lab/bagian ini tetap menggelisahkan. Banyak yang harus menulis skripsi pada bidang yang bukan pilihannya gara-gara kalah antrian. Yang memprihatinkan, agar bisa mendapatkan nomor antrian tertentu, mahasiswa tak segan gontok-gontokan dan bermain curang terhadap temannya. "Masak skripsi saja harus adu otot," gugat seorang mahasiswa yang enggan menyebutkan namanya.

Mahasiswa sendiri sebenarnya telah mengajukan usul agar masing-masing kepala lab/bagianlah yang

menyeleksi proposal skripsi mereka. "Apapun sistem yang berlaku, asalkan fair bisa kita terima," kata Puji ('99), yang diamini teman-temannya. Hanya saja, ketika dikonfirmasi ke pihak lab, pengelola umumnya tak menyetujui usulan tersebut. Alasannya, hal itu dinilai mereka terlalu memberatkan. "Ada kemungkinan tumpang tindih dengan bagian lain," ujar drg. Titik, dari bagian prosthodontics.

Menanggapi masalah kecurangan, Munakhir menyanggah bahwa kemungkinan itu kecil sekali. "Dalam blanko tak ada identitas mahasiswa," ujarnya. Justru, tambahnya,

kemungkinan kecurangan itu menjadi lebih besar ketika yang menyeleksi adalah kepala bagian.

Apa yang terjadi di KG pada dasarnya hanya sebuah bukti masih tak rapinya sistem manajemen pendidikan kita. Mahasiswa kerap menjadi sekadar obyek di institusi perguruan tinggi. Dan sayangnya, kita merasa baik-baik saja dengan semua itu.

TYAS | ANNA

# our next.com

## our next balairung.com



# sorry for uncomfortable the past www.ba\*\*\*\*ung.org  
please wait. be patient!

### SEMINAR NASIONAL Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Era Otonomi Daerah

Studi Kritis Pembangunan Pertanian dalam 2 Tahun  
Otonomi Daerah Menuju Kesejahteraan Masyarakat Tani Indonesia

**Pembicara:**  
Sri Sultan Hamengku Buwono X  
(Gubernur DIY)

**Keynote Speaker:**  
Prof. Ir. Bungaran Saragih, M.Sc., Ph.D.  
(Menteri Pertanian Republik Indonesia)

**Fasilitas:**  
✓ Seminar kit  
✓ Sertifikat  
✓ Makan siang dan Coffee Break  
✓ Sticker

**Kontribusi Peserta:**  
Mahasiswa S1 : Rp30.000,00  
Mahasiswa S2 : Rp50.000,00  
Instansi/Umum : Rp75.000,00

Pendaftaran: 10 April 2002-21 Mei 2002

Informasi: BEM PP UGM (Simpul unit 1) Po box 1 Yogyakarta (Telp. 0274/922147) Fax 0274/564042  
(email: agifurs\_2002@yahoo.com) rekening BNI no. 228.005630209.901 a.n. Iain Ponorogo (BCA  
no. 647.0052.421 a.n. Wulita Ningsih)

**Pelaksanaan:**  
22 Mei 2002  
08:00 s.d. 17:00 WIB  
Gedung University Centre, UGM



## FORUM SASTRA BANDING (SANDING)

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS GADJAH MADA

### PAMERAN BUKU UNTUK UMUM

Tanggal: 15-16 Mei 2002 di Gedung UC UGM

Jam: 08.00 - 17.30 WIB, diikuti oleh:

\* PENERBITAN BUKU ASING: CV Pustaka Mandiri, LARA BOOKS, PT Widayada, Linguaphone  
PENERBITAN ASIA: PT Tiga Rakas Utama  
TOKO BUKU: 3a-100  
KONSULTAN BUKU: UNIVERSAL  
DAN LAIN LAIN

#### Info & Registrasi

Sekretariat Forum SANDING Tersebut di Fakultas Ilmu Budaya UGM Telp. 0274-512025  
Ekstensi 128 (10.00-15.00)  
Arit Rochman 0274-377772 (18.30-21.00)

REDAKSI BALKON  
balkon.ugm@eudoramail.com



ada masalah dengan kampus  
kritik dan caci maki untuk kami

### PELUANG INVESTASI AGROINDUSTRI INDONESIA DI ERA AFTA

SABTU, 8 JUNI 2002

Bertempat di  
Gedung University Center  
(UC) UGM

Pembicara:

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Sc.  
Drs. Awang Faroek Ishak MM, Msi  
Prof. Dr. Dito Prabowo Msc  
Prof. Dr. Ir. Supradjo, M.eng  
Prof. Dr. drh. Mohammad Suyono  
Ir. Adi Subagyo  
Ir. Ahmad Riawan Amien, Msc.

**Fasilitas:**  
Makanan  
Block note  
Makan siang + coffee break  
DII

**Tiket:**  
Mhs. S1 Rp20.000  
Mhs. S2/Umum Rp50.000

**Tiket Box:**  
Sekretariat Agritech Expo, FTP UGM  
SWARAGAMA  
Kopma UGM  
Geranimo




*Keluarga adalah tempat awal manusia belajar. Seiring tumbuh dewasa, manusia kemudian jadi individu yang memiliki masalah-masalahnya sendiri. Dan untuk mengatasinya, masing-masing juga memiliki cara sendiri-sendiri. Inilah konsep "keluarga" menurut "Keluarga Rumpun Bambu" (KRB), Komunitas Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.*

Apresiasi yang ingin menikmati karya-karya ini diharap tidak tersesat dengan tema "Keluarga Kita". Sebab, hampir tak ada karya yang

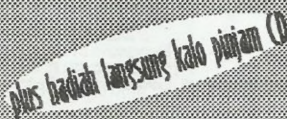
Tak adanya gambaran sebuah keluarga utuh, diyakini Firmansyah, salah satu perupa dalam pameran tersebut, sebagai penghilangan batasan-batasan peran keluarga dalam KRB. Siapa saja, menurutnya,

Alamsyah menambahkan, dalam keluarga ada sebuah kebersamaan, persaudaraan dan sebuah proses belajar. Macam-macam cara berproses anggota KRB inilah yang menjadi konsep sentral dalam pameran ini. Ada kebersamaan, pemompaan, saling menguatkan, dan terlebih semangat untuk berkarya yang tidak pernah putus antaranggotanya.

Satu pesan yang ingin disampaikan pameran ini adalah “Mari jadikan keluarga sebagai tempat berlabuh yang nyaman dan tempat bersandar yang tenang”. Pesan ini secara verbal hadir dalam sebuah kalimat himbauan, “Mari kita cintai keluarga kita”. Meski, gambaran anggota keluarga yang bahagia, harmonis dan ceria tidak akan kita dapati. Maka, sekali lagi, jangan tersesat. Nikmati saja! 

012

## RETRI | BAMBANG



WGC: 0274-545916  
PREMA: 0274-418994  
AMANDAM: 0274-523538  
WKC: 0274-549881  
NP.COMP: 0274-546847  
WIDI.COMP: 0274-544269

